

Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Unsur Intrinsik Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

¹Siti Ainun¹, Masripah², Fajar Nugraha³

Universitas Garut

E-mail: 24066121060@fpik.uniga.ac.id¹,
masripah@uniga.ac.id², fajarnugrahafpik@uniga.ac.id³

Abstract— Students often struggle to understand various materials in Indonesian language subjects, one of which is the intrinsic elements of a story. Several factors support students in achieving optimal comprehension during the learning process, with the teaching method being one of the most crucial. This study aims to examine students' understanding before and after receiving instruction using the mind mapping method for intrinsic story elements. A quantitative research approach was employed, utilizing a one-group pretest-posttest design to compare students' scores before and after the intervention. The study involved 28 fifth-grade students. The findings indicate that learning intrinsic story elements through the mind mapping method was effective but somewhat inefficient, as some students still faced difficulties in reading and writing. Before the intervention, students achieved an average score of 37.35. The pretest and posttest results were analyzed using the gain test, yielding an N-Gain value of 0.56 and an N-Gain percentage of 56.19%. These results suggest that students' understanding of the intrinsic elements of stories improved after learning through the mind mapping method.

Keywords: *mind mapping method, students' understanding, intrinsic elements of the story*

I. PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat tentang berbagai materi yang harus dipahami oleh peserta didik sesuai fase. Pada fase c peserta didik materi yang dipelajari diantaranya yaitu, tentang penulisan paragraf, penulisan menggunakan imbuhan, surat pribadi dan teks fiksi dan non-fiksi. Pada BAB teks fiksi dan non-fiksi peserta didik mempelajari tentang bagian-bagian buku fiksi/non-fiksi, dan materi unsur intrinsik cerita. Pada materi unsur intrinsik cerita peserta didik diharapkan mampu memahami unsur intrinsik, memaparkan dan memberikan contoh unsur intrinsik dalam sebuah cerita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 mei 2024 didapatkan informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah pada materi unsur intrinsik cerita. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik ketika mengerjakan asesmen formatif setelah mempelajari materi unsur intrinsik cerita. Nilai rata-rata peserta didik saat itu adalah 27,68 dengan nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 60. Jika dibandingkan dengan nilai KKM saat ini yaitu 75 maka, pemahaman peserta didik pada materi unsur intrinsik cerita tergolong rendah. Menurut guru kelas V peserta didik tampak bosan dan fokus perhatiannya berkurang dalam proses pembelajaran. Peneliti menganalisis beberapa faktor penyebab pemahaman peserta didik yang rendah pada materi unsur intrinsik cerita diantaranya metode pembelajaran yang kurang beragam, kurangnya penggunaan media

pembelajaran, dan kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Peneliti terpaku pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan yaitu hanya menggunakan metode ceramah dengan guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan apa yang guru sampaikan. Karena saat guru menyampaikan materi lebih mendalam mengenai materi unsur intrinsik cerita, fokus perhatian peserta didik berkurang sehingga pembelajaran tidak efektif. Fokus peserta didik berkurang karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2022).

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika didalamnya terdapat beberapa komponen pendukung pembelajaran (Magdalena et al., 2021). Diantaranya yaitu, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan metode pembelajaran (Siregar, 2021).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan pada materi unsur intrinsik cerita sangat beragam. Salah satunya adalah metode *mind mapping*.

Teknik mind-mapping dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam memahami unsur intrinsik cerita. Dengan menggunakan mind-mapping, siswa dapat memetakan elemen-elemen penting seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat secara visual dan terstruktur (Feng et al., 2023). Hal ini tidak hanya membantu dalam menghafal istilah dan konsep tetapi juga memperjelas hubungan antara masing-masing unsur dalam sebuah cerita. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai materi yang disampaikan. Tony Buzan mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara memetakan pikiran dengan mencatat secara efektif dan kreatif (Ardiansyah, 2023). Metode *mind mapping* adalah cara mencatat rangkuman dengan melibatkan otak kanan dan otak kiri agar memudahkan peserta didik memahami informasi secara tulis maupun lisan dengan menambahkan bentuk, warna, simbol untuk mempermudah penyerapan informasi yang diterima (Widiyono, 2021). Selain itu, peta konsep juga dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman terhadap unsur intrinsik cerita serta mengaktifkan langkah-langkah kerja otak. Dengan kebebasan dalam menentukan warna, tulisan, bentuk, dan ukuran, siswa dapat mengorganisir informasi secara visual, sehingga lebih mudah mengidentifikasi dan memahami unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat dalam sebuah cerita (Sari et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah cara memetakan pikiran melalui catatan dengan menambahkan bentuk, warna, dan simbol untuk mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah informasi. Tentunya, metode ini juga dapat digunakan pada materi unsur intrinsik cerita, dengan dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, dan metode Tanya jawab agar melibatkan peserta didik secara aktif. Sehingga, peserta didik tidak merasa bosan dan fokus perhatiannya tidak mudah berkurang.

Metode ini digunakan sebagai salah satu penunjang pembelajaran yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien (Badriyah et al., 2021). Menurut Handayani (2024) Metode *mind mapping* menjadikan peserta didik sebagai peran yang aktif dalam proses pembelajaran karena mencari pengetahuan sendiri dengan merangkum sebuah materi/konsep kedalam sebuah *mind map*/peta konsep. Pembelajaran materi unsur intrinsik cerita dilakukan dengan pendidik memaparkan cuplikan materi, dan mengarahkan peserta didik untuk merangkum materi tersebut menggunakan *mind mapping*. Pada materi unsur intrinsik cerita, peserta didik diharapkan dapat memahami apa itu intrinsik cerita, memaparkan unsur intrinsik cerita, dan memberikan contoh kalimat yang merupakan unsur intrinsik cerita. Indikator Metode *Mind mapping* menurut Eminita (2021) mempunyai tiga indikator :

1. memfokuskan perhatian.
2. menjelaskan pikiran.
3. mengingat dengan baik.

sedangkan indikator Unsur intrinsik cerita menurut Indradi (2022) diantaranya :

1. Tema .
2. Tokoh dan penokohan.
3. Latar.
4. Alur.
5. Amanat.

Indikator metode *mind mapping* dan unsur intrinsik cerita diatas, digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi unsur intrinsik cerita menggunakan metode *mind mapping*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran materi unsur intrinsik cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen digunakan untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan menggunakan data nilai yang nyata (Aulya & Purwaningrum, 2021).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *one group pretest posttest* dengan mengukur variabel dependen sebelum dan setelah diberi *treatment*. Dengan menggunakan desain *one group pretest posttest* penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen yang diberi test awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui nilai akhir setelah diberi perlakuan (Prawiyogi et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 03 Tanjungjaya dengan jumlah 168 peserta didik, dan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 28 peserta didik.

Sebelum diberi perlakuan, peserta didik mengerjakan *pretest* dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya untuk mengetahui apakah instrument soal tersebut layak untuk digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setelah perlakuan diterapkan, peserta didik melakukan *posttest* dengan soal yang sama untuk mengetahui apakah terjadi perubahan signifikan.

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variable independen atau perlakuan yang diberikan kepada peserta

didik (metode *mind mapping*) dan variabel dependen perubahan yang diukur setelah diberi perlakuan (pemahaman materi unsur intrinsik cerita).

Mekanisme penelitian ini tidak luput dari teknik pengumpulan, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat (Rafi Nahjan et al., 2023).

Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu, uji validitas untuk, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dapat mengukur dan memiliki konsistensi atau tidak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus Saphiro Wilk karena jumlah peserta didik kurang dari 50. Kriteria normalitas menggunakan cara Shapiro-Wilk yaitu:

- Jika Nilai sig. > 0,05 maka berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak terpenuhi.

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Kriteria uji T diantaranya:

- jika nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka bermakna signifikan.
- jika nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka tidak bermakna signifikan.

Uji gain digunakan untuk mengetahui selisih perbedaan skor untuk melihat perkembangan Kemampuan peserta didik apakah kemampuannya meningkat atau menurun.

a. N-Gain mempunyai nilai interpretasi sebagai berikut.

- 0,70 - 100 memiliki interpretasi Tinggi,
- 0,30 - 0,70 memiliki interpretasi Sedang,
- 0,00 - 0,30 memiliki interpretasi Rendah,
- g = 0,00 memiliki interpretasi Tidak terjadi peningkatan,
- -1,00 - 0,00
- memiliki interpretasi Terjadi penurunan

b. Nilai persentase

- < 40 Tidak Efektif,
- 40 – 55 Kurang Efektif,
- 56 – 75 Cukup Efektif,
- >76 Efektif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan proses pembelajaran pada materi unsur intrinsik cerita menggunakan metode *mind mapping* secara langsung pada tanggal 7 Januari 2025 mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan efektif namun kurang efisien.

Pada saat proses pembelajaran sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Peserta

didik mendapatkan pemahaman dan penalaran yang baik. Namun, dalam penggunaan waktu kegiatan pada proses pembelajaran kurang efisien karena berbagai hal. Yaitu, ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah. Sehingga, ketika proses pembelajaran kurang memperhatikan peneliti dalam penyampaian materi, dan mengalami kesulitan ketika diberi soal *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dapat disimpulkan bahwa secara garis besar metode *mind mapping* dapat menunjang pembelajaran materi unsur intrinsik cerita karena menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

Pemahaman awal peserta didik diketahui melalui kegiatan *pretest* yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 januari 2025. Dikerjakan oleh 28 peserta didik kelas V dengan jumlah 6 soal pilihan ganda, dan 4 soal essay dalam waktu 70 menit.

Pada kegiatan *pretest* peserta didik yang memiliki nilai terendah dari 10 soal yang disediakan adalah 8, nilai tertinggi adalah 67 dan rata-rata 37,35 jika dibandingkan dengan KKM (kriteria kelulusan minimal) maka pemahaman peserta didik tergolong rendah. Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *pretest* rumus Shapiro-wilk memiliki nilai signifikan $0,370 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Jika data normal maka uji data yang dapat dilakukan selanjutnya adalah uji T.

Pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan dapat dilihat dari nilai *posttest*. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa tanggal 07 januari 2025. Dikerjakan oleh 28 peserta didik kelas V dengan jumlah 6 soal pilihan ganda, dan 4 soal essay dalam waktu 70 menit.

Nilai terendah peserta didik setelah diberi perlakuan adalah 42, nilai tertinggi 72 dan rata-rata 73,60. Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil *pretest* rumus Shapiro-wilk memiliki nilai signifikan $0,052 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Jika data normal maka uji data yang dapat dilakukan selanjutnya adalah uji T.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-36.250	22.382	4.230	-44.929	-27.571	-8.570	27	.000

Berdasarkan uji t yang dilakukan dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) yang didapatkan yaitu $0,000 < 0,05$ maka bermakna signifikan atau dari data hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan.

Setelah melakukan uji t, selanjutnya yaitu melakukan uji gain untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada materi unsur intrinsik cerita setelah diberi perlakuan berupa metode *mind mapping*.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	S D
Score	28	14	1.00	.5620	.27405
NGAIN %	28	14.0	100.00	56.1973	27.40493
Valid N	28				

Tabel 1 N-Gain pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan SDN 03 Tanjungjaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NGain 0,56 memiliki interpretasi sedang, dan nilai NGain persen yaitu 56,19% memiliki interpretasi cukup efektif. Menurut sri rochani (2021) kategori NGain 0,30 - 0,70 memiliki interpretasi Sedang dan terdapat peningkatan pemahaman peserta dengan penggunaan metode pembelajaran yang cukup efektif namun masih ada ruang untuk melakukan perbaikan.

IV. KESIMPULAN

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik cerita menggunakan metode *mind mapping* berjalan secara efektif namun kurang efisien mengingat ada beberapa peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca sehingga membutuhkan waktu lama dalam proses pengerjaan *pretest* dan *posttest*. Pemahaman pemahaman peserta didik sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 37,35 yang jika dibandingkan dengan nilai KKM bahasa indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil uji gain mendapatkan nilai NGain 0,56, dan nilai NGain persen yaitu 56,19%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi unsur intrinsik cerita setelah diberi perlakuan/treatment berupa metode *mind mapping* mengalami peningkatan yang cukup efektif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A. Indradi, R. P. (2022). BUKU *ESPS BAHASA INDONESIA* 5 (N. S. Novinka, Hindrina (ed.); 1st ed.).
- Ardiansyah, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten. *Social Science Academic*, 1(1), 201–212. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3363>
- Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media. *Mathematic Education Journal*, 4(3), 77. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i2.555>
- Badriyah, I. R., Akhwani, A., Nafiah, N., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651–3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Rochani Mulyani,(2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (U. Taufik (ed.); 1st ed.). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Feng, R., Alsager, H. N., Azizi, Z., & Sarabani, L. (2023). Impact of mind-mapping technique on EFL learners' vocabulary recall and retention, learning motivation, and willingness to communicate. *Heliyon*, 9(6), e16560. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16560>
- Handayani, A., Shunhaji, A., & Muid,N, A. M. . (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2273–2291. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya

- Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anggy Giri Prawiyogi 1, Tia Latifatu Sa'diah 2, Andes Safarandes 3, Qori Nurjanah 4. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Rafi Nahjan, M., Nono Heryana, & Apriade Voutama. (2023). Implementasi Rapidminer Dengan Metode Clustering K-Means Untuk Analisa Penjualan Pada Toko Oj Cell. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 101–104.
<https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6094>
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.335>
- Sari, R. M., Sumarmi, Astina, I. K., Utomo, D. H., & Ridhwan. (2021). Increasing Students Critical Thinking Skills and Learning Motivation Using Inquiry Mind Map. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(3), 4–19.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v16i03.16515>
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Widiyono. (2021). "MIND MAPPING" STRATEGI BELAJAR YANG MENYENANGKAN. In E. Munastiwi (Ed.), *Lima Aksara* (1st ed.). Lima Aksara.
<https://doi.org/10.46314/1704-021-001-010>